

**PELATIHAN TATA CARA DAN MAKE OVER HOMESTAY BAGI
PELAKU USAHA WISATA DI NEGERI OMA PULAU HARUKU**

¹⁾ **Gilbert Alvin Rumalatu, SST.Par., MM.Par.**

²⁾ **Anthoneta Telsy Waelauruw, S.E., MM.Par.**

³⁾ **August Johannes Ricolat Ufie, S.Pi., M.Sc.**

^{1,2,3)} Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon

alvin1405@gmail.com

ABSTRAK

Negeri Oma yang terletak di Pulau Haruku memiliki beberapa obyek dan daya tarik wisata, diantaranya Pemandian Air Asol, Tugu Patung Liberty, Pantai Pohaya, Batu Kapal dan Benteng Hectorya. Disisi lain terdapat potensi geothermal (panas bumi) yang tampak dari keberadaan mata air panas seperti yang terdapat di Negeri Tulehu. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa belum terdapat akomodasi penginapan yang memadai dan dapat diakses oleh wisatawan di Negeri Oma. Hal itu tentunya akan membatasi wisatawan dalam memperpanjang waktu tinggal di Negeri Oma.

Pemanfaatan tempat tinggal (rumah warga) sebagai akomodasi penginapan dengan konsep *homestay* dapat menjadi alternatif pemecahan masalah tersebut. Tentunya diperlukan pelatihan agar dapat memampukan masyarakat setempat dalam penyediaan *homestay* di Negeri Oma. Beberapa pertanyaan yang perlu dijawab yakni bagaimana kesiapan masyarakat setempat dalam penyediaan akomodasi penginapan dengan konsep *homestay*? bagaimana cara pemanfaatan tempat tinggal untuk tujuan akomodasi penginapan dengan konsep *homestay*? bagaimana penataan tempat tinggal untuk tujuan akomodasi penginapan dengan konsep *homestay*? dan bagaimana pengelolaan tempat tinggal untuk tujuan akomodasi penginapan dengan konsep *homestay*?

Beberapa tahapan kegiatan dibuat untuk menjawab pertanyaan diatas, yakni: (1) pertemuan dengan stakeholder terkait, (2) wawancara dengan penduduk setempat, (3) pelatihan penataan ruang kamar *home stay*, (4) pendampingan penataan dan pengelolaan *home stay*. Hasil yang diperoleh yakni (1) masyarakat Negeri Oma memiliki keterkarikan dan kesiapan dalam upaya penyediaan akomodasi penginapan dengan konsep *homestay*; (2) peserta pelatihan mampu menjelaskan konsep *homestay* dan mampu melaksanakannya pada tempat tinggal mereka masing-masing; (3)peserta pelatihan mampu melakukan penataan kamar dan tempat tinggal masing-masing dan menyesuaikannya dengan standar dasar *homestay*; dan (4) peserta mampu melakukan pengelolaan tempat tinggal untuk tujuan akomodasi penginapan dengan konsep dan stansar dasar *homestay*.

Kata kunci: *Homestay; Make Over Kamar.*

I. PENDAHULUAN

Negeri Oma yang terletak di Pulau Haruku, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah, memiliki luas wilayah sebesar 10 km² (**BPS Kabupaten Maluku Tengah, 2019**). Negeri Oma berbatasan dengan Negeri Pelau di sebelah Utara; Laut Banda di sebelah Selatan; Negeri Wassu di sebelah Timur; dan Negeri Sameth di sebelah Barat. Tahun 2018, jumlah penduduk Negeri Oma tercatat sebanyak 2.283 jiwa, yang terdiri dari 1.176 pria dan 1.187 wanita (**BPS Kabupaten Maluku Tengah, 2019**).

Secara umum, iklim di Pulau Haruku, khususnya Negeri Oma adalah iklim laut tropis dan iklim musim. Disisi lain, Negeri Oma memiliki potensi geothermal (panas bumi) yang tampak dari keberadaan mata air panas seperti yang ada di Negeri Tulehu (**Satu Maluku, 2020**).



Gambar 1 Pemandian Air Asol (Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)



Gambar 2 Batu Kapal (Sumber: Dokumentasi August J. R. Ufie, 2019)

Habitat Tanaman Cengkeh dan Air Panas di Negeri Oma berpotensi dikembangkan sebagai tempat wisata yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Disisi lain, terdapat beberapa obyek dan daya tarik wisata di Negeri Oma, diantaranya Pemandian Air Asol, Tugu Patung Liberty, Pantai Pohaya, Batu Kapal dan Benteng Hectorya. Keberadaan obyek dan daya tarik wisata tersebut mendasari rencana penataan kawasan desa wisata di Negeri Oma yang akan dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Provinsi Maluku pada tahun 2021. Adapun infrastruktur yang akan dibangun antara lain pembuatan Patung tambatan perahu, talud pantai, kawasan permandian Asol, dan Air Panas Sila, serta pembangunan akses jalan ke negeri lain di Pulau Haruku (**Satu Maluku, 2020**).

Namun berdasarkan pengamatan diketahui bahwa di Negeri Oma belum terdapat akomodasi penginapan yang memadai dan dapat diakses oleh wisatawan. Ketiadaan akomodasi yang memadai tentu akan membatasi wisatawan dalam memperpanjang waktu tinggal di Negeri Oma. Untuk mengatasi ketiadaan akomodasi penginapan yang memadai, Pemerintah Negeri Oma maupun pihak terkait lainnya dapat memanfaatkan tempat tinggal

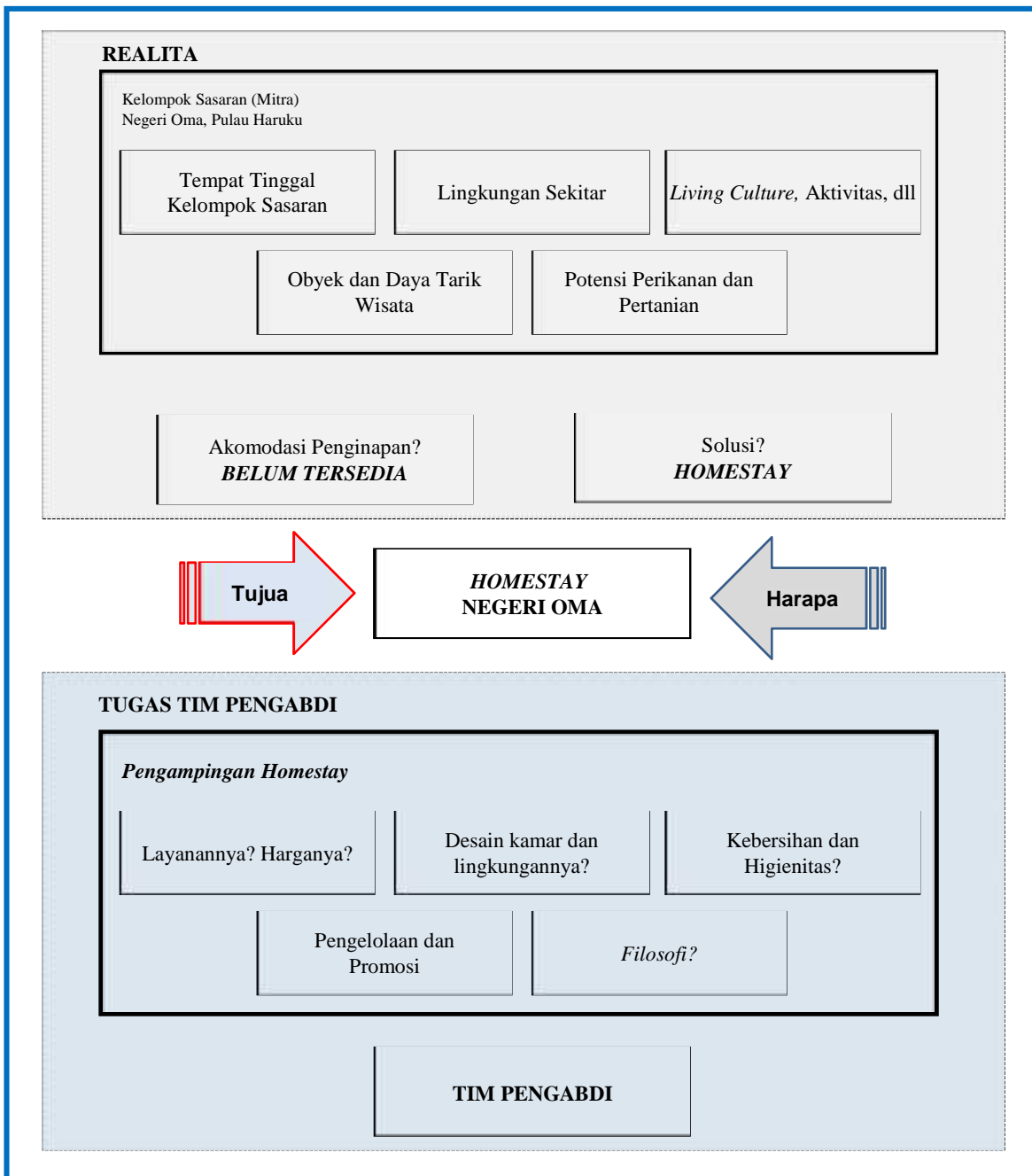
yang ada untuk dijadikan sebagai akomodasi penginapan dengan konsep *homestay*. Tentunya diperlukan persiapan yang matang sebelum menjadikan tempat tinggal penduduk sebagai akomodasi penginapan yang ditawarkan ke wisatawan. Guna mendukung ketersediaan akomodasi yang memadai maka perlu diadakan pelatihan dan pendampingan.

Ketiadaan akomodasi penginapan yang memadai dan layak bagi wisatawan menjadi masalah yang ingin diatasi dalam pengabdian ini. Adapun permasalahan tersebut dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut,

- (1) Bagaimana kesiapan masyarakat setempat dalam penyediaan akomodasi penginapan dengan konsep *homestay*?
- (2) Bagaimana cara pemanfaatan tempat tinggal untuk tujuan akomodasi penginapan dengan konsep *homestay*?
- (3) Bagaimana penataan tempat tinggal untuk tujuan akomodasi penginapan dengan konsep *homestay*?
- (4) Bagaimana pengelolaan tempat tinggal untuk tujuan akomodasi penginapan dengan konsep *homestay*?

II. METODE KEGIATAN

Terdapat beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan guna memecahkan permasalahan tersebut diatas. Tahapan ini dibuat berdasarkan kondisi setempat dan disertai alternatif pemecahan masalah seperti yang tampak pada Gambar 3. Tahapan yang akan dilalu yakni (1) pertemuan dengan stakeholder terkait, (2) observasi dan wawancara dengan penduduk setempat, (3) kegiatan pelatihan dan makeover kamar *homestay*. Tahapan kegiatan dimaksud dilakukan secara berkala pada tanggal 5 Mei, 21 Mei, 11 September.



Gambar 3 Kondisi setempat dan alternatif pemecahan masalah
(Sumber: Analisis Tim, 2021)

- 1 Pertemuan dengan stakeholder terkait
Tim Pengabdian melakukan pertemuan dengan Pemerintah Negeri Oma dan pihak terkait lainnya. Pertemuan ini dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari pelaksanaan pengabdian dan guna mendapatkan informasi awal terkait kesiapan masyarakat setempat terkait penyediaan akomodasi penginapan.
- 2 Observasi dan Wawancara dengan penduduk setempat
Wawancara dengan penduduk setempat yang disertai dengan observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi riil tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya yang akan diajukan dalam pelatihan terkait akomodasi penginapan.
- 3 Pelatihan makeover dan penataan ruang kamar *home stay*
Pelatihan terkait home stay dengan beragam topik materi yang akan membantu peserta untuk memahami konsep akomodasi penginapan berbasis home stay, standar kebersihan dan sanitasi, standar penanganan serta penataan ruang kamar home stay.

III. HASIL KEGIATAN

Pengabdian ini dilaksanakan selama rentang waktu bulan Mei 2021 sampai dengan September 2021. Selama rentang waktu tersebut, empat tahapan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya telah berhasil dilalu oleh Tim Pengabdian. Kunjungan lapangan dilakukan sebanyak lima kali yakni pada 5 Mei, 21 Mei, 28 Agustus, 4 September, dan 11 September.

III.1 Pertemuan dengan stakeholder terkait

Pertemuan dengan stakeholder terkait dilakukan secara berkala selama Tim Pengabdian berkunjung ke Negeri Oma (Gambar 4). Adapun stakeholder dimaksud yakni Pemerintah Negeri Oma (Raja Negeri Oma, Sekretaris, dan staf negeri), Ibu-Ibu PKK, Pokdarwis, Pengelola Usaha Wisata (Obyek Wisata Air Asol dan Obyek Wisata Patung Liberty) dan kelompok masyarakat lainnya. Pertemuan dilakukan secara terpisah guna menjadi berbagai informasi khususnya terkait aktivitas pariwisata dan kondisi lingkungan setempat.

III.2 Observasi dan wawancara dengan penduduk setempat

Wawancara dan observasi dilakukan pada tanggal 5 dan 21 Mei. Adapun lokasi yang menjadi target dalam aktivitas observasi dan wawancara adalah pemukiman penduduk yang

terletak disekitar Obyek Wisata Air Asol (Lokasi I) dan daerah sekitar Obyek Wisata Patung Liberty (Lokasi II). Pertimbangan pemilihan dimaksud adalah jarak tempuh yang dekat dari rumah penduduk ke obyek wisata yang ada di Negeri Oma; jarak tempuh yang dekat akan memudahkan wisatawan selama berwisata di Negeri Oma. Adapun jumlah rumah tangga yang diwawancarai-diamati, pada Lokasi I sebanyak 15 rumah tangga; pada Lokasi II sebanyak 5 rumah tangga (Gambar 5 dan 6).

Terkait dengan wawancara, dalam pelaksanaannya Tim Pengabdi secara bergantian mewawancarai pemilik rumah. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan yakni,

- (1) Apakah ada ruang kamar yang kosong?
 - (2) Berapa banyak anggota keluarga?
 - (3) Apa saja pekerjaan anggota keluarga?
 - (4) Apakah air bersih selalu tersedia?
 - (5) Apakah bersedia jika ada orang asing yang tinggal?
 - (6) Bagaimana keamanan lingkungan sekitar? Apakah sering dijumpai *orang mabo* (orang mabuk)?
- (6) *Dan lain sebagainya...*

Disisi lain, pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi. Adapun hal yang diamati meliputi ketersediaan-ketersediaan-kondisi ruang kamar kosong (termasuk kecahayaan, sirkulasi udara, ketersediaan tempat tidur, dsb), ketersediaan-kondisi toilet-kamar mandi (mencakup didalamnya jenis toilet, bak air mandi, kecerahan, dsb), ketersediaan-kondisi air bersih, ketersediaan-kondisi dapur, ketersediaan-kondisi ruang tamu dan lingkungan rumah, ketersediaan listrik.

Dari hasil wawancara-pengamatan diketahui bahwa masyarakat setempat, khususnya mereka yang diamati-diwawancarai memiliki ketertarikan dengan penyediaan akomodasi berkonsep *homestay*. Disisi lain masyarakat menyatakan kesiapan dalam memberikan layanan jika wisatawan menginap di rumah mereka.

III.3 Pelatihan makeover dan penataan ruang kamar home stay

Setelah mewawancarai dan mengamati beberapa rumah penduduk, Tim Pengabdi mengadakan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 11 September. Sebelum pelatihan,

Tim Pengabdi memilih salah satu rumah warga untuk dijadikan sebagai percontohan make over *homestay*. Rumah tersebut kemudian didesain dengan memperhatikan standar kelayakan *homestay*. Tim melakukan dua kali kunjungan yakni tanggal 28 Agustus dan 4 September guna melihat perkembangan dan kesiapan dari kamar percontohan.

Pelatihan dengan tema “Pelatihan Tata Cara Kelola dan Make Over *Homestay* Bagi Pelaku Usaha di Negeri Oma Pulau Haruku Kabupaten Maluku” dilaksanakan di dua tempat; pelatihan tata cara bertempat di SD Negeri 1 Oma berlanjut ke pelatihan make over yang bertempat di salah satu rumah penduduk yang menjadi percontohan yang telah dipilih. Pelatihan tersebut dihadiri oleh 22 peserta dengan rincian,

- (1) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis): 8 orang
- (2) Ibu-ibu Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK): 6 orang
- (3) Masyarakat: 8 orang

Jam	Materi/Narasumber	Tempat
10-00-11.00	Manajemen <i>Homestay</i> (Pengetahuan Dasar) / Gilbert A. Rumlalu, SST.Par., MM.Par.	SD Negeri 1 Oma
11.00-12.00	Tata Cara Kelola <i>Homestay</i> / Anthoneta Telsy Waelauruw, S.E., MM.Par.	SD Negeri 1 Oma
12.00-13.00	<i>Make Over Homestay</i> / Anthoneta Telsy Waelauruw, S.E., MM.Par.	Rumah Penduduk

Pelatihan yang dilakukan di SD Negeri I Oma bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada peserta pelatihan terkait *homestay*, diantaranya adalah standar minimum *homestay* meliputi filosofi, kualitas pencahayaan, kualitas udara, kebersihan, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Pelatihan yang dilakukan di rumah penduduk bertujuan untuk menunjukkan kepada peserta pelatihan hal-hal apa saja yang patut untuk disiapkan, baik itu dari segi pencahayaan, kebersihan (kebersihan kamar, kebersihan kamar mandi, ketersediaan tempat sampah, ketersediaan keset kaki, dan lain sebagainya), sirkulasi udara, kebersihan makanan-minuman, dan juga segi kenyamanan wisatawan diantaranya yakni cara mempersiapkannya tempat tidur yang sesuai standar.



Gambar 4 Pertemuan awal Tim Pengabdi dengan Raja, Sekretaris, dan Staf Negeri Oma
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)



Gambar 5a Wawancara Tim Pengabdi dengan masyarakat setempat Negeri Oma
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)



Gambar 5b Wawancara Tim Pengabdi dengan masyarakat setempat Negeri Oma
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)



Gambar 6a Observasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdi di Negeri Oma
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)



Gambar 6b Observasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdi di Negeri Oma
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)



Gambar 7a Kegiatan Pelatihan terkait *home stay*
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)



Gambar 7b Kegiatan Pelatihan terkait *home stay*
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)



Gambar 8a Kegiatan makeover kamar *home stay*
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)



Gambar 8b Kegiatan makeover kamar *home stay*
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)

IV. PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

- (1) Masyarakat Negeri Oma memiliki ketertarikan dan kesiapan dalam upaya penyediaan akomodasi penginapan dengan konsep *homestay*.
- (2) Setelah mengikuti pelatihan yang diberikan, peserta pelatihan mampu menjelaskan konsep *homestay* dan mampu melaksanakannya pada tempat tinggal mereka masing-masing.
- (3) Setelah mengikuti pelatihan yang diberikan, peserta pelatihan mampu melakukan penataan kamar dan tempat tinggal masing-masing dan menyesuaikannya dengan standar dasar *homestay*.
- (4) Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan pengelolaan tempat tinggal untuk tujuan akomodasi penginapan dengan konsep dan standar dasar *homestay*.

IV.2 Saran

Diperlukan adanya pelatihan lanjutan terkait pengelolaan keuangan dan pemasaran guna menunjang usaha *homestay* yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Maluku Tengah. 2019. Kecamatan Pulau Haruku Dalam Angka 2019. BPS Kabupaten Maluku
- Kompas. 2015. Ini Alasan “*Homestay*” Lebih Menarik Dibandingkan Hotel. Diakses pada tanggal 8 Maret 2021.
https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-3072450/negeri-oma-penghasil-cengkeh-terbaik-di-indonesia/1 (diakses pada tanggal 27 Februari 2021).
- <https://www.satumaluku.id/2020/10/14/kawasan-desa-wisata-negeri-oma-pulau-haruku-akan-ditata-tahun-2021/> (diakses pada tanggal 27 Februari 2021).